

## Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal

Maulfy Aulia Putri\* , Aan Julia, S.E., M.Si

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*maulfyaputri@gmail.com, aan.unisba@gmail.com

**Abstract.** Village development is important in achieving the welfare of rural communities. The government gives villages the authority to manage their areas independently through the development of village economic institutions, namely BUMDes. Pagerwangi village as the object of this research has many economic potentials, one of which is home industry. However, the existence of BUMDes in Pagerwangi Village has not been able to integrate and lift the local economic potential of the surrounding community. The purpose of the study was to identify communities using the application of the SOAR model. This study used descriptive qualitative research method. The type of data used consists of primary data obtained through interviews and observations. Meanwhile, secondary data are obtained from RPJMDes documents, regulations, and literature. The results showed that the management of BUMDes in Pagerwangi Village has been superior in terms of Management, and opportunities for economic development of the local community have existed through the Village Shop and Smart Asset Business programs. The productive community expects the role of BUMDes will help marketing and capital and others. While the results is the creation of an increase in local community income and community economy based on local potential. Through the SOAR model, it was found that the strategies that can be proposed are 1) Optimizing village shop units and Smart Asset Business programs, 2) Providing business capital assistance program services, 3) Opening PIRT permit creation programs.

**Keywords:** *Strategy, BUMDes, SOAR Analysis, Local Ekonomi Development*

**Abstrak.** Pembangunan desa merupakan hal penting dalam mencapai kesejahteraan masyarakat desa. Pemerintah memberi kewenangan desa untuk mengelola daerahnya secara mandiri melalui pembangunan lembaga ekonomi desa yaitu BUMDes. Desa Pagerwangi sebagai objek penelitian ini memiliki banyak potensi ekonomi salah satunya ialah *home industry*. Namun keberadaan BUMDes di Desa Pagerwangi ini belum mampu mengintegrasikan dan mengangkat potensi ekonomi lokal masyarakat sekitarnya. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi strategi yang efektif untuk BUMDes dapat mengembangkan ekonomi masyarakat potensi lokal dengan menggunakan aplikasi model SOAR. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen RPJMDes, peraturan-peraturan, serta literatur-literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes di Desa Pagerwangi telah unggul dari aspek Manajemen, dan peluang pengembangan ekonomi masyarakat setempat telah ada melalui program Toko Desa dan *Smart Asset Business*. Masyarakat produktif mengharapkan peran BUMDes akan membantu pemasaran dan permodalan dan lainnya. Sedangkan *results* nya adalah terciptanya peningkatan pendapatan masyarakat lokal dan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal. Melalui model SOAR ditemukan bahwa strategi yang dapat diusulkan adalah 1) Mengoptimalkan unit toko desa dan program *Smart Asset Business*, 2) Menyediakan layanan program bantuan modal usaha, 3) Membuka program pembuatan izin PIRT.

**Kata Kunci:** *Strategi, BUMDes, Analisis SOAR, Pengembangan Ekonomi Lokal*

## A. Pendahuluan

Pembangunan desa merupakan peranan penting dalam mencapai tujuan nasional untuk mencapai kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal serta pemanfaatan sumber daya sehingga tercapainya kesejahteraan masyarakat desa. Tertuang dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa bahwa tujuan dari pembangunan desa ialah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan pengembangan potensi ekonomi lokal dan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Menurut Todaro 2012 dalam (Dariah & Mafruhah, 2022) jika suatu Negara menghendaki pembangunan yang lancar dan berkesinambungan, maka Negara itu harus memulainya dari daerah pedesaan umumnya. Pembangunan ekonomi desa adalah suatu proses dimana pemerintah desa dan masyarakatnya mengelola sumberdaya yang ada untuk membentuk kerjasama kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam suatu wilayah. Untuk mewujudkan suatu keberhasilan pembangunan diperlukan upaya pembangunan yang terarah, terencana, terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan. Pembangunan pada hakekatnya bertujuan membangun kemandirian termasuk pembangunan pedesaan.

Menurut Anggraeni dalam (Rismanita and Pradana 2022) menyebutkan bahwa upaya yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan ekonomi masyarakat dan desa adalah dengan melalui pengelolaan BUMDes. Tertuang dalam peraturan Menteri Desa No. 4 Tahun 2015 pasal 2 mengenai Badan usaha Milik Desa dijelaskan sebagai upaya untuk menampung kegiatan ekonomi dan kerjasama antar pemerintah dan masyarakat juga sebagai salah satu program dalam meningkatkan kemandirian dan kreativitas masyarakatnya. BUMDes diharapkan mampu menggerakkan roda perekonomian pedesaan dengan mengoptimalkan aset Desa dan potensi desa

Berdasarkan Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (2009) yang dikutip oleh (Wowor 2019) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan badan usaha yang pengelolannya dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah desa sebagai penguat perekonomian desa dan didirikan sesuai dengan kebutuhan potensi desa. Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi di desa, BUMDes harus berbeda dengan lembaga ekonomi yang berjalan pada umumnya. Dengan berdirinya BUMDes menjadi sebuah jembatan bagi desa maupun masyarakat desa dalam mengembangkan atau meningkatkan potensi-potensi yang ada dalam desa berupa SDM atau SDA yang ada, sehingga diharapkan desa mendapatkan kondisi ekonomi yang lebih baik agar menjadi sebuah desa yang sejahtera (Winisudo and Sadewo 2021). Dengan demikian masyarakat akan mendapatkan sebuah lapangan pekerjaan dan juga desa mendapatkan sebuah keuntungan perekonomian dengan menggerakkan BUMDes tersebut.

Dalam keberhasilan pelaksanaan BUMDes tentunya perlu pengelolaan kelembagaan yang tepat agar dalam peningkatan nilai tambah, baik sosial maupun ekonomi dapat berjalan dengan optimal. Dalam keberadaan manajemen jika dikelola dengan tepat maka akan lebih berdaya guna dalam mencapai tujuan yang optimal. Dalam keberadaan manajemen jika dikelola dengan tepat maka akan lebih berdaya guna dalam mencapai tujuan yang optimal. Dengan adanya manajemen yang berguna dalam suatu lembaga maka pekerjaan pengelolaan yang sulit akan dapat terselesaikan dengan baik. Dalam penelitian (Warsono et al. 2018) Pusat Penelitian dan Pengembangan menyebutkan bahwa dengan pemahaman manajerial yang dilakukan para pengelola dalam menjalankan kelembagaan BUMDes didasarkan teori manajemen dengan menerapkan unsur 6M.

**Tabel 1** Data Mata Pencaharian

No.	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	1.367 orang
2	Buruh Tani	1.078 orang
3	PNS	78 orang
4	TNI/Polri	28 orang
5	Wiraswasta/Pedagang	998 orang
6	Pengrajin	34 orang
7	Tidak Bekerja	229 orang

Sumber: Profil Desa Pagerwangi 2022

Tabel 1.1 menunjukkan mata pencaharian di Desa Pagerwangi mayoritas pertanian dan buruh yang dimana sebagian penduduknya banyak yang menggantungkan hidupnya dengan mata pencahariannya pada hasil tani dan sebagai buruh tani. Hal ini berarti tingkat ekonomi masyarakat bisa dikatakan relatif rendah karena tingkat pendapatan yang tidak pasti.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara studi pendahuluan peneliti dengan Kepala Desa Pagerwangi, bahwa Desa Pagerwangi ini mata pencaharian terbesar ialah pertanian dan buruh yang dimana ekonomi masyarakat masih dikatakan relatif rendah. Disamping itu Desa Pagerwangi memiliki beberapa potensi dari berbagai sektor diantaranya ialah Wisata, Budaya, Pertanian, Peternakan dan Home Industry yang juga menjadi potensi unggul. Namun, menurut Kepala Desa sejauh ini potensi tersebut belum ada pengelolaan atau pengembangan dari lembaga BUMDes. Padahal, tujuan adanya BUMDes adalah mampu meningkatkan perkonomian desa melalui pemanfaatan potensi desa oleh BUMDes (Pradesyah & Albara, 2018).

(Mayasari 2019) berpendapat bahwa cara kerja BUMDes yaitu dengan cara menampung kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan yang pengelolaannya dilakukan dengan profesional tetapi tetap standar potensi asli desa. Sejalan dengan penelitian (SIGA 2020) bahwa pengurus BUMDes harus meningkatkan kemampuan tata kelola organisasi dan kualitas pelayanan sehingga BUMDes dapat meningkatkan kesejahteraan desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa, menciptakan jaringan pasar, serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa yang merata.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*) BUMDes Pagerwangi saat ini?
2. Bagaimana aspirasi (*Aspirations*) masyarakat dan hasil (*Results*) yang diharapkan terhadap program BUMDes sebagai pengembangan ekonomi masyarakat lokal di masa yang akan datang?
3. Bagaimana strategi BUMDes dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui potensi lokal di Desa Pagerwangi dengan pendekatan metode analisis SOAR (*Strengths, Opportunities, Aspirations, Results*)?

## B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu menguraikan fenomena yang sedang terjadi sebelumnya. Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini yaitu data berupa bukan angka yang berbentuk kata-kata yang disusun kedalam bentuk kalimat dari hasil suatu wawancara, dan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah informan kunci yang memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan. Setelah itu dilakukan triangulasi untuk pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yakni dilakukan dengan mengecek informasi/data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan yang kemudian data tersebut ditanyakan kepada informan lain yang masih terikat satu sama lain.

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis SOAR (*Strength, Opportunities, Aspirations, Results*). Analisis SOAR merupakan salah satu kerangka baru untuk perencanaan strategis dengan fokus pada kekuatan dan mencari untuk mengerti keseluruhan dengan memasukkan suara dari *stakeholders* yang relevan (Dwiky Tegar Santoso & Widyatmini, 2021). Dalam analisis SOAR terdapat empat faktor yang harus dimasukkan yaitu yang pertama, *Strengths* (S) yang menjadi kekuatan serta asset terbesar yang dimiliki diungkapkan, baik aset yang berwujud maupun aset yang tidak terwujud. Kedua, *Opportunities* (O) yang berarti dilakukannya analisis terhadap lingkungan eksternal yang bertujuan mengidentifikasi peluang terbaik yang dimilikinya. Ketiga, *Aspirations* (A) para anggota organisasi berbagi aspirasi serta harapan untuk merancang kondisi masa depan yang mereka impikan. Keempat, *Results* (R) yang berarti menentukan ukuran dari hasil-hasil yang ingin dicapai dalam perencanaan strategis yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian dari tujuan yang telah disepakati.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam hal ini ditampilkan hasil identifikasi dan tujuan penelitian, yang kemudian pengelolaan BUMDes di Desa Pagerwangi menurut beberapa dimensi diambil dari perspektif para pengurus BUMDes Berkah Mandiri Wangi Desa Pagerwangi, sebagai ukuran untuk menentukan (S) Strengths dan (O) Opprotunities serta hasil identifikasi (A) Aspirations dan R (Results) yang dilihat dari perspektif masyarakat pelaku potensi lokal. Kemudian, merancang bentuk strategi penanganan SOAR dari studi kasus tersebut.

#### **Kekuatan (Strengths) dan Peluang (Opportunities) di BUMDes Berkah Mandiri Wangi Pengelolaan BUMDes di Desa Pagerwangi**

Pengelolaan BUMDes perlu secara profesional dan modern pengembangannya dikelola secara baik dan benar. Keadaan BUMDes Berkah Mandiri Wangi yang dilihat dari dimensi Manajemen terbilang baik karna kondisi sumberdaya manusia, administrasi, dan sarana prasarana yang sudah cukup layak. Sumber daya manusia yang dimana dalam segi pendidikan sudah baik dan serta para pengurus sudah beberapa kali mengikuti pelatihan tata kelola BUMDes.

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti bersama direktur BUMDes dan sekretaris BUMDes Berkah Mandiri Wangi berdasarkan indikator diatas disimpulkan bahwa manajemen pengelolaan di BUMDes Berkah Mandiri Wangi dikatakan baik karena beberapa aspek memnuhi. Mulai dari pendidikan para pengelola yang menyelesaikan pendidikan sampai SLTA terbilang cukup untuk jenjang pendidikan di pedesaan. Serta pengetahuan dan keterampilan pengelolan relevan dengan bidang usaha dan selalu diikutsertakan dalam beberapa pelatihan bersama instansi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Maka dari itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes Berkah Mandiri Wangi sudah dikatakan baik berasarkan 6 indikator dan 20 peubah tersebut. Dikatakan baik, karena dalam kualitas sumber daya manusia sudah memadai yang dimana para pengurus selalu diikutsertakan dalam pelatihan sehingga keterampilan dan ilmu yang dimiliki juga mampu mengelola lembaga BUMDes dengan baik. Administrasi dan laporan dilakukan secara rutin oleh beberapa unit usaha sesuai dengan SOP (Standar, Operasional, Prosedur). Begitu juga, program BUMDes selalu mendapat dukunga dari pemerintah Desa yang dimana sejalan dengan misi kepala desa. Selain itu juga, BUMDes mendapat sumber permodalan dari pemerintah pusat dan banyak melakukan kerjasama dengan berbagai pihak akademisi yang kemudian ini menjadi peluang (*Opportunities*). **Aspirasi (Aspirations) masyarakat dan hasil (Results) terhadap program pengembangan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal**

Aspirasi berkaitan dengan pemegang keputusan untuk berbagi aspirasi dan merancang kondisi masa depan yang diimpikan dan dapat menimbulkan rasa percaya diri terhadap pekerjaan maupun kelembagaan. Hal ini sangat penting guna menciptakan visi, misi serta nilai yang disepakati bersama yang menjadi panduan dalam pengelolaan kelembagaan menuju masa depan. Berdasarkan hasil wawancara bersama masyarakat produktif atau pelaku lokal, menghasilkna point-point terkait aspirasi dalam mengembangkan ekoomi masyarakat berbasis potensi lokal sebagai berikut:

#### 1. Optimalisasi Unit Toko Desa

Masyarakat pelaku industri rumah tangga berharap agar unit toko desa bisa dimanfaatkan sebagai peluang kerja sama antara BUMDes dan pelaku IRT (Industri rumah tangga). Toko Desa dijadikan sebagai wadah promosi serta penjualan hasil produk dari mereka. Ini juga menjadi sebuah upaya mengembangkan usaha masyarakat berdasarkan potensi lokal karena bisa mengangkat produk-produk unggulan dari Indutri Rumah Tangga (IRT). Hal tersebut dinyatakan oleh ibu Odah selaku penjual kue seroja:

“Saya sebagai penjual kue seroja, berharap dengan adanya BUMDes bisa menjadi jembatan untuk saya bisa meningkatkan pendapatan dan penjualan. Oleh karena itu, saya berharap produk saya bisa disimpan dan dijual di toko desa, karena toko desa sudah banyak di kunjungi orang sehingga mungkin akan lebih mudah mengenal produk saya jika dengan menjualnya disana.”

#### 2. Memperluas Jaringan Pasar

Masyarakat pelaku home industri mengharapkan terbantunya jaringan pasar melalui online, yang dimana tersedianya toko berbasis online dengan atas nama BUMDes. Hanya

saja masyarakat sendiri terkendala pengetahuan IT maka dari itu masyarakat perlu diadakannya terlebih dahulu sosialisasi dan pelatihan serta pembinaan. Seperti yang dinyatakan oleh Ibu Odah:

“Harapan lain saya, untuk membantu meningkatkan penjualan saya ingin dibantu melalui pemasaran online. Karena saya pun terkendala permasalahan pemasaran dan ingin sekali memaksimalkan pemasaran melalui digital karena bisa memperluas segmen pasar saya.”

3. Tersedianya layanan simpan pinjam

Seperti yang dituangkan dalam Pemendess dan PDTT No. 4 tahun 2015 pasal 19 bahwa jenis-jenis usaha BUMDes ialah salah satunya mendirikan layanan jasa perbankan atau simpan pinjam. Masyarakat mengharapkan layanan ini sebagai sarana bantuan modal pada usahanya sehingga bisa meningkatkan pengembangan produknya. Sesuai dengan pertanyaan Ibu Waryati:

“Untuk mengembangkan usaha saya, mungkin dengan program layanan simpan pinjam bisa membantu usaha saya dengan memberikan pinjaman modal usaha.”

4. Perizinan Produk Industri Rumah Tangga

Masyarakat berharap bisa terbantu dalam urus perizinan PIRT agar mendorong industri rumahan naik kelas. Dengan begitu, mereka bisa mengedarkan dan memproduksi secara luas dan resmi. Manfaat dari didapatkannya PIRT yaitu keamanan dan mutu terjamin karena sebelum produk mendapat PIRT, harus diuji dan diseleksi oleh dinas kesehatan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Iis:

“Saya menjual produk sumpia dan berharap bisa mendapatkan PIRT agar bisa meningkatkan kepercayaan konsumen karna memiliki pembeli akan yakin bahwa produk olahan saya telah tersertifikasi. Dan saya juga berharap kedepannya BUMDes bisa membant untuk mengurus PIRT tersebut.”

**Tabel 2** Matriks Analisis SOAR di BUMDes Desa Pagerwangi

<b>Present Future</b>	<b>Strenghts (Kekuatan)</b>	<b>Opportunities (Peluang)</b>
	1) Manajemen BUMDes sudah baik 2) Terdapat beberapa unit usaha 3) Adanya program <i>Smart Asset Business</i>	1) Adanya dukungan pemerintah Desa 2) Adanya bantuan modal dari Pemerintah Pusat 3) Adanya mitra dengan berbagai macam akademisi
<b>Aspirations (Aspirasi)</b>	<b>Stratgi SA</b>	<b>Strategi OA</b>
1) Mengoptimalkan toko desa sebagai wadah promosi hasil produk IRT 2) Memperluas jaringan pasar berbasis online 3) Menyediakan unit layanan simpan pinjam 4) Menyediakan bahan baku dengan harga yang lebih terjangkau 5) Membantu mengurus perizinan produk	1)Memaksimalkan kondisi manajemen dan SDM di BUMDes untuk melaksanakan aspirasi masyarakat (S1-A1-2-3) 2)Optimalisasi unit toko desa sebagai peluang bermitra dengan pelaku IRT (S2-A1) 3)Mengoperasikan <i>Smart Asset Business</i> sebagai <i>e-commerce</i> untuk penjualan produk Industri Rumah Tangga (S3-A2)	1) Memanfaatkan sumber modal pemerintah pusat sebagai penyedia layanan bantuan modal usaha (O2-A3) 2) memanfaatkan sumber modal pemerintah untuk membuat program bantuan PIRT (O2-A5)

---

industri rumah tangga  
(PIRT)

---

<b>Results (Hasil)</b>	<b>Strategi SR</b>	<b>Strategi OR</b>
1)Terciptanya pendapatan masyarakat lokal yang meningkat 2.Meningkatkan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal	1)Meningkatkan ekonomi masyarakat lokal dengan mengoptimalkan unit usaha BUMDes (S2-S1) 2)Memaksimalkan program yang dimiliki (S3-R2)	1.Menjalin hubungan baik dengan mitra eksternal agar bisa bekerja sama untuk menjalankan program (O3-R1)

---

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel 2 diatas, maka BUMDes Berkah Mandiri Wang memiliki strategi untuk dapat meningkatkan ekonomi masyarakat lokal melalui BUMDes, untuk mencapai hal tersebut maka dapat diperlukan kerjasama antara perangkat desa dan masyarakat produktif untuk mewujudkannya. Dengan demikian, perangkat desa dan masyarakat produktif memiliki peranan penting untuk mewujudkan peningkatan ekonomi masyarakat lokal. Dalam upaya tersebut maka strategi yang dapat dilakukan sebagai berikut:

Strategi SA Yang memanfaatkan kekuatan untuk mencapai aspirasi yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian elemen SOAR menggunakan teknik wawancara, strategi pengembangan ekonomi masyarakat lokal pada strategi SA antara lain dengan memanfaatkan kondisi manajemen yang sudah mumpuni baik dari segi SDM maupun sarana prasarana untuk mencapai aspirasi yang diharapkan:

- a. Mengembangkan usaha pelaku industri rumah tangga untuk meningkatkan ekonominya melalui dengan optimalisasi unit usaha BUMDes yaitu unit toko desa. Upaya yang dapat dilakukan ialah dengan cara memberikan kesempatan bagi pelaku IRT untuk bermitra dengan BUMDes. Melalui bidang usaha toko desa, sejumlah hasil produksi dari produk IRT dipasarkan dan dapat menyiapkan etalase bagi produk IRT untuk dipasarkan kepada konsumen juga dapat dijadikan sebagai oleh-oleh khas desa Pagerwangi dengan sistem titip jual.
- b. Memperluas jaringan pasar bagi para pelaku industri rumah tangga (IRT) merupakan sebuah upaya memberdayakan IRT semakin berkembang .Dengan memanfaatkan system digital Smart Asset Business yang dimiliki oleh BUMDes. Sehingga jangkauan pemasaran atau informasi pemasaran dapat dilihat siapa saja terhadap produk yang ditawarkan. Berdasarkan hasil wawancara bersama Direktur BUMDes Berkah Mandiri Wangi bahwa tahap persiapan pengurus ialah mengoperasikan smart asset business dengan mensosialisasikan terlebih dahulu kepada masyarakat pelaku industri rumah tangga (IRT) dan setelah itu melakukan pelatihan dan pembinaan terkait teknis program tersebut. Tujuan dari adanya program ini tentu sebagai sarana fasilitas bagi para pelaku industri rumah tangga (IRT) di Desa Pagerwangi sehingga dapat mengembangkan pasar yang lebih meluas. Diadakannya sosialisasi terlebih dahulu adalah karena kondisi masyarakat yang masih minim pengetahuan mengenai program tersebut dan tujuan melakukan pelatihan adalah karena kurangnya kemampuan masyarakat dalam bidang IT.

- c. Menyediakan layanan/program bantuan modal kepada pelaku usaha. BUMDes memiliki kekuatan dalam aspek manajemen dan kualitas SDM pengurus. Maka dari itu, BUMDes bisa membentuk program bantuan modal yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pemberdayaan pelaku IRT. Dengan memanfaatkan peluang dari sumber modal pemerintah pusat untuk membentuk program ini berdasarkan dengan kemampuan SDM sehingga mampu memberikan kualitas program yang bernilai tambah.
- d. Membantu pembuatan surat izin produk industri rumah tangga (PIRT) untuk kelayakan edar produk IRT dan meningkatkan kepercayaan konsumen. Dengan adanya bantuan dan dukungan dari pemerintah desa dan pemerintah pusat maka dapat dibentuk program bantuan pembuatan PIRT oleh BUMDes. Bantuan ini diberikan pemerintah untuk mendorong IRT naik kelas. Dengan mengajukan proposal bantuan.
- e. Meningkatkan pendapatan masyarakat lokal dengan mengoptimalkan unit usaha BUMDes. Sektor UMKM termasuk juga IRT memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia. Karena itulah pengembangan masyarakat melalui pendampingan sosial perlu dilakukan untuk membantu pemecahan persoalan. Dengan melalui BUMDes yaitu unit toko desa, para pelaku usaha bisa menjadi mediator untuk penguatan bagi pelaku industri rumah tangga (IRT).
- f. Memaksimalkan program yang dimiliki oleh Badan Usaha Milik Desa sebagai upaya meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan IRT. Dengan melibatkan banyaknya mitra eksternal, mampu menjalin kerjasama untuk menjalankan program smart asset business terutama dengan pihak akademisi yang mempunyai ilmu pengetahuan yang mumpuni. Sehingga dengan memaksimalkan program tersebut, mampu meningkatkan jaringan pasar yang meluas bagi para pelaku industri rumah tangga (IRT).

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Kondisi kekuatan (Strengths) yang dilihat dari pengelolaan BUMDes berdasarkan beberapa dimensi yaitu Manajemen, Sosial, Ekonomi dan Lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara bahwa Dimensi Manajemen dikatakan baik, karena dalam kualitas sumber daya sudah memadai yang dimana para pengurus selalu diikutsertakan dalam pelatihan sehingga keterampilan dan ilmu yang dimiliki juga mampu mengelola lembaga BUMDes dengan baik. Administrasi dan laporan dilakukan secara rutin oleh beberapa unit usaha sesuai dengan SOP (standar operasional prosedur). Begitu juga, program BUMDes selalu mendapat dukungan dari Pemerintah desa yang sejalan dengan Misi Kepala Desa. Selain itu juga BUMDes mendapat sumber permodalan dari pemerintah pusat dan banyak melakukan kerjasama dengan berbagai pihak akademisi yang kemudian ini menjadi peluang (Opportunities).
2. Aspirasi (Aspirations) dari masyarakat pelaku IRT di Desa Pagerwangi untuk membantu usaha mereka melalui BUMDes ialah dengan mengoptimalkan unit Toko Desa dan perluasan jaringan pasar melalui online sebagai wadah promosi dan penjualan hasil produk mereka, membantu permodalan pengembangan usaha, dan membantu membuat perizinan produk industri rumah tangga (IRT). Sehingga menghasilkan (Results) terciptanya peningkatan pendapatan masyarakat lokal dan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal.
3. Strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat ekonomi lokal ialah dengan mengoptimalkan unit toko desa dan program smart asset business untuk menunjang peningkatan penjualan para industri rumah tangga di Desa pagerwangi. Serta memanfaatkan sumber permodalan dari Pemerintah Pusat untuk menjalankan program-program yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan pelaku industri rumah tangga (IRT).

### Acknowledge

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT., kedua orang tua, dosen pembimbing serta seluruh dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan, teman seperjuangan dan kepada pihak-pihak terkait.

### Daftar Pustaka

- [1] Adellia Nur Fadhilah, and Yuhka Sundaya. 2023. "Analisis Ekonomi Pekerja Migran Indonesia Dalam Memilih Negara Tujuan Pada BP3MI Jabar." *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*: 111–16. doi:10.29313/jrieb.v3i2.2856.
- [2] Mayasari, Tri. 2019. "Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa ( BumDes ) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Adijaya Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) METRO 1440 H / 2019 M." *Skripsi* (14119644).
- [3] Nurhaliza Novianty Tsania, and Yuhka Sundaya. 2023. "Analisis Ekonomi Sikap Pekerja Migran Indonesia Terhadap Risiko Kerja Luar Negeri." *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*: 117–24. doi:10.29313/jrieb.v3i2.2822.
- [4] Rismanita, Ely, and Galih Wahyu Pradana. 2022. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Jaya Tirta Desa Gedongarum Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro." *Publika*: 149–58. doi:10.26740/publika.v10n1.p149-158.
- [5] SIGA, WILLFRIDUS DEMETRIUS. 2020. "Peranan Badan Usaha Milik Desa Terhadap Pengelolaan Potensi Desa Bagi Kesejahteraan Masyarakat Kajian Pada Bumdes Malar Walatra, Desa Subang, Kecamatan Subang, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat." *Inovasi* 7(1): 32. doi:10.32493/inovasi.v7i1.p32-41.5445.
- [6] Warsono, S H et al. 2018. "Indikator Perkembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdesa)." *Bbplm-Jakarta.Kemendes.go.Id*: 90.
- [7] Winisudo, Ridho Tri, and Fransiscus Xaverius Sri Sadewo. 2021. "Strategi Bumdes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Sidokepong, Sidoarjo." *TEMALI : Jurnal Pembangunan Sosial* 4(2): 123–32. doi:10.15575/jt.v4i2.12467.
- [8] Wowor, Mario. 2019. "PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DESA KAMANGA KECAMATAN TOMPASO." *Jurnal Eksekutif* 3(3): 1–11.